

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman, guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.

Pada perkembangannya masalah utama dalam pembelajaran yang berlangsung hampir disetiap sekolah di Indonesia akhir-akhir ini adalah rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari setiap mata pelajaran.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi ada juga yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali jenisnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok digunakan untuk pembelajaran. Supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran lain.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan, menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi atau

konsep, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa cenderung kurang berminat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di SMP N 4 Medan, diketahui bahwa siswa kelas VIII mempunyai hasil belajar ekonomi yang rendah. Hasil ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal ulangan masih rendah, yaitu 50% siswa tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM - 70). Dari 399 siswa, hanya 200 siswa yang lulus sesuai kriteria KKM, selebihnya belum lulus. Selanjutnya berdasarkan pendapat guru ekonomi yang bersangkutan, menyimpulkan bahwa minat belajar ekonomi siswa dalam mempelajari ekonomi masih rendah. Sikap ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam belajar di kelas, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ekonomi belum maksimal, akibatnya hasil belajar mereka belum maksimal.

Model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan menyebabkan siswa tidak berminat mengikutinya. Model pembelajaran yang tidak tepat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung satu arah, bersifat pasif dan hafalan dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa-siswi yang merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan guru. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah minat siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah dan siswa kurang berani untuk bertanya padahal dalam dirinya sudah ada pertanyaan yang

akan disampaikan. Dengan sikap yang pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *question students have*. Model pembelajaran *questions students have* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *question students have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang telah dibacakan sampai yang paling sedikit.

Dalam model pembelajaran *question students have* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Question Students Have* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar ekonomi siswa SMP Negeri 4 Medan rendah?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru ekonomi sudah tepat?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *question students have* terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMP Negeri 4 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *question students have* dan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Question Students Have* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *question students have* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan penelitian eksperimen dan sebagai masukan yang berarti bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi, agar mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran bidang studi ekonomi.
- c. Dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya.